

batu nisan Batu Aceh dari empat tipe batu nisan tersebut merupakan bentuk yang biasa ditemukan pada tiga makam Kandang Kampung Pande. Namun, kehadiran batu nisan tipe H di Makam Putro Ijo suatu yang cukup Istimewa, karena tipe batu nisan ini biasanya dibuat untuk Sultan Aceh yang pernah memerintah di Kesultanan Aceh sebagai penguasa tertinggi. Berdasarkan sistem kronologis teks inskripsi dalam sistem tipologi Othman, jenis dan tipe batu nisan dalam kelompok makam al-Makhtab Makam Putro Ijo ini berasal dari periode II dan periode III; 1500-1600 M. Dengan demikian, kedudukan tokoh ini pun cukup istimewa dalam sistem pemerintahan kerajaan Aceh pada waktu itu.



Teks inskripsi menyebut nama atau gelar tokoh almarhum, al Makhtub-Raja Makuta Indera

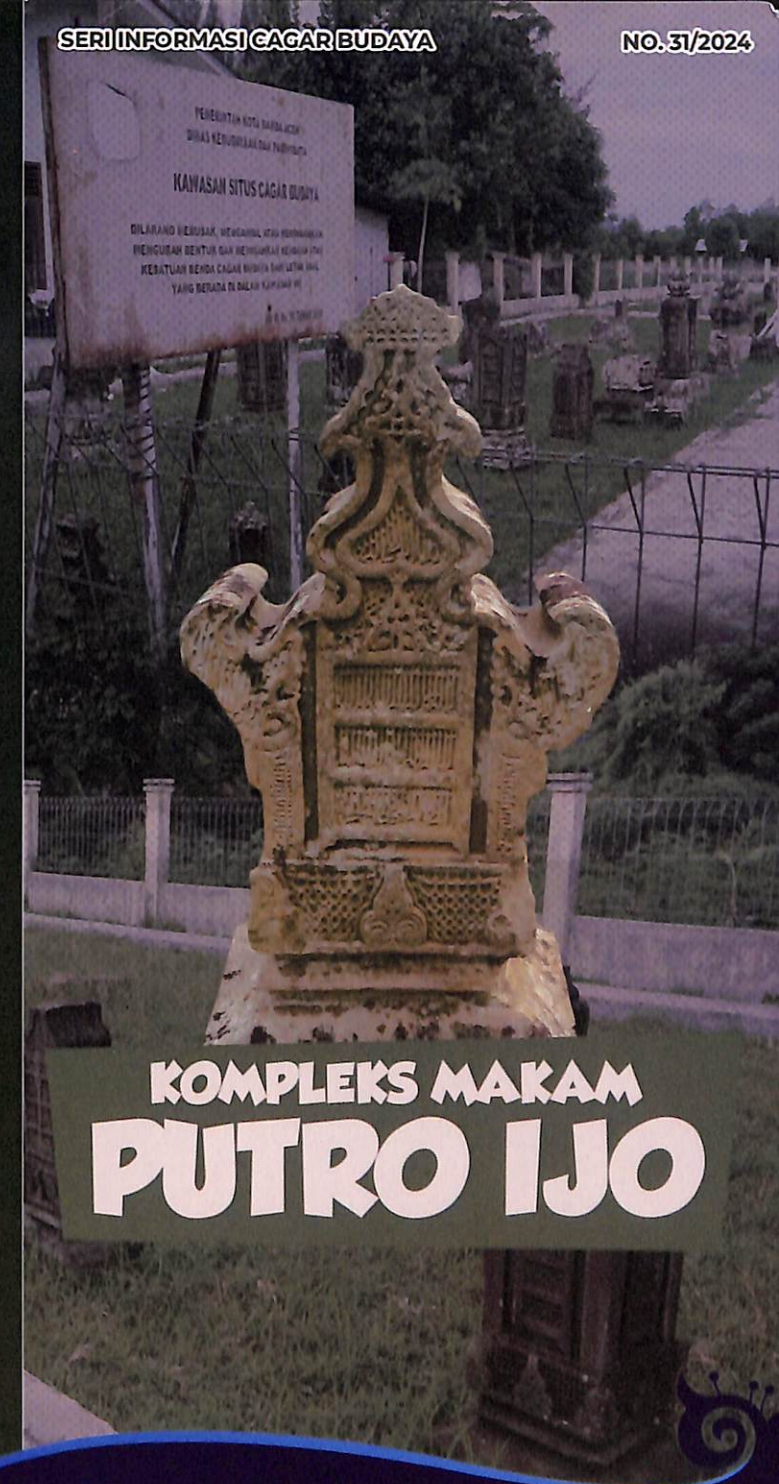
Dari diuraikan di atas dapat disebutkan beberapa hal penting bahwa di tempat ini dimakamkan para pangeran atau putra Sultan Aceh bergelar sultan dari garis keluarga atau Wangsa Indera Meukuta Alam. Di tempat ini juga dimakamkan para pembesar istana dengan gelar Paduka Raja atau Raja Paduka, serta tempat dimakamkannya para pegawai pencatatan Istana *al-makhtub*

dengan gelar *Raja Makuta Indera* di kompleks Makam Putro Ijo. Hal lain yang menarik adalah beragam gaya penggunaan gelar dan itu menjadi petunjuk tentang pentingnya kedudukan mereka dalam pemerintahan pada waktu itu.



Foto udara kompleks Makam Putro Ijo

Penanggung Jawab Program
Kepala BPK Wilayah I
Koordinator Program
Kasubag Umum BPK Wilayah I
Penulis
Masnauli Butarbutar, S.S.
Editor/Reviewer
Sudirman
Setting/Layouter
Risky Syawal



KOMPLEKS MAKAM PUTRO IJO



Kompleks Makam Putro Ijo berada di Gampong Pande, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kompleks Makam ini sudah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Walikota Banda Aceh dengan Nomor: 643 tahun 2019. Dalam kompleks makam tersebut sebelum terjadi gempa bumi dan tsunami 2004, terdapat 32 pasang makam. Namun, setelah tsunami terdapat tinggal 27 pasang makam sebagai hasil reposisi dan rekonstruksi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2009 dan 2010.

Hasil bacaan inskripsi pada kaligrafi batu nisan dan observasi keterawatan yang dilaksanakan oleh BPCB Aceh tahun 2018, terdapat beberapa teks inskripsi yang dapat diketahui tokoh yang dimakamkan dalam kompleks makam tersebut yang bergelar raja. Tokoh pertama terdapat pada teks inskripsi yang menyebutkan gelar Paduka Raja Syah Ibnu Paduka Raja Karan Mahalm. Berdasarkan gaya seni pahat, rancangan bentuk motif, dan gaya kaligrafinya menyerupai batu nisan makam Malik ash-Shalih wafat 1297 Masehi dan batu nisan makam Sultan Syamsu Syah yang wafat tahun 1530 Masehi. Tokoh kedua menyebutkan kedudukan dan peran sebagai *al-Makhtub*; dari kata Arab yang berarti juru tulis atau sekretaris, serta gelar kedua tokoh sama sebagai Raja Makuta Indera.

Makam kedua tokoh itu berada dalam satu kelompok makam menggunakan batu nisan berukuran besar yang berjumlah delapan makam dan ditata saling berdekatan. Oleh karenanya kami menyebutkan kelompok makam ini sebagai kelompok makam *al-makhtub*. Kelompok makam ini berada di bagian timur dalam kompleks Makam Putro Ijo. Batu nisan dalam kelompok makam ini menggunakan jenis Batu Aceh dalam

sistem tipologi Othman dikenal sebagai tipe C dengan elemen sayap, tipe G dengan empat sisi simetris serta elemen mahkota, dan tipe H. Pada makam ini memiliki kelompok-kelompok makam berdasarkan jenis dan tipe batu nisan dengan gaya seni pahat batu nisan yang berbeda-beda.



Dua batu nisan tipe A dalam kelompok makam Paduka Raja Syah Ibnu Paduka Raja Karan Mahalm di kompleks Makam Putro Ijo

Secara umum kelompok makam tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe batu nisan, yaitu: *pertama*, tipe batu nisan yang dalam tipologi Othman dikenal sebagai Batu Aceh, khususnya dari periode Batu Aceh II; 1500–1600 M. Di tempat ini tipe batu nisannya diwakili oleh 16 makam dan 11 makam di antaranya ditandai dengan batu nisan berukuran besar dan berat yang ditata saling berdekatan membentuk satu kelompok makam dan meliputi tipologi Othman, (1) tipe batu nisan C dengan elemen bentuk sayap dan (2) tipe batu nisan D balok-slap dengan tanpa elemen bentuk sayap. *Kedua*, tipe batu nisan dalam tipologi

Othman termasuk tipe Batu Aceh periode awal Batu Aceh; 1500 M. Berupa tipologi Othman tipe batu nisan B atau tipe F dengan bentuk serupa miniatur pintu atau mihrab dan cenderung polos-polos. Jenis atau tipe batu nisan diketahui sebagai hasil benda budaya dalam kebudayaan Islam awal dari masa Samudera Pasai (1281–1524). *Ketiga*, tipe batu nisan yang sangat khas dari Aceh Besar yang dikenal kemudian sebagai batu nisan tipe yang semula dikenal sebagai atau *plang pleng* atau tipe batu nisan Lamuri.

Dua makam tokoh utama saling berdekatan dalam kelompok makam ini, salah satu makam yang batu nisannya mengandung teks inskripsi menyebutkan gelar Paduka Raja Syah sebagai keturunan para raja, *al-malik ibnu al-malik*. Teks inskripsi dipahatkan pada sisi selatan batu nisan penanda kaki makam. Sementara batu nisan lain belum diketahui nama atau gelar tokoh yang dimakamkan. Kedua makam dilengkapi batu badan yang diukir yang diletakkan di atas susunan bata. Kedua makam ini diapit dua makam dengan batu nisan tipe Batu Aceh tipologi Othman; F polos dan selanjutnya ada tiga makam secara berurutan dari barat ke timur dengan teks inskripsi yang panjang

Jenis dan tipe batu nisan adalah tipe batu nisan Batu Aceh dan berdasarkan gaya seni pahat batu yang sama. Ada empat tipe Batu Aceh yang dicatat di sini, yaitu (1) batu nisan tipe B; (2) batu nisan tipe C; (3) batu nisan tipe G dan (4); batu nisan tipe H. Tiga tipe

